

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui dunia pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang akan menjadi bekal serta penentu kesuksesan mereka di masa mendatang.

Dalam mengukur kemajuan suatu bangsa pada suatu negara, pendidikan kerap kali dijadikan indikator yang sangat penting sebagai penilaiannya, dan seringkali menjadi pondasi kompetensi suatu bangsa (Muwarsih, 2013:3). Artinya, bangsa yang maju dan kompetitif dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan yang baik pada suatu negara seringkali merepresentasikan kondisi bangsa dan negara yang maju dalam berbagai bidang.

Kualitas pendidikan yang baik dapat dilakukan dengan meningkatkan proses pembelajarannya, karena proses pembelajaran yang baik akan menentukan hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami mata pelajaran, dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa sangat bergantung kepada beberapa faktor pendukungnya, salah satu faktor pendukung yang dominan adalah proses belajar atau pembelajarannya. Proses pembelajaran dengan model yang baik biasanya turut mempengaruhi hasil belajar yang baik pula. Maka lazim bagi guru, jika dalam upaya meningkatkan hasil belajar yang baik bagi siswa, dari banyaknya model pembelajaran materi pelajaran yang ada, mereka memilih dan menentukan model yang tepat. Hal tersebut dimaksudkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran dan nilai hasil belajar yang baik bagi siswa.

Salah satu model pembelajaran yang baik diterapkan dalam dunia pendidikan adalah model pembelajaran yang praktik dan proses belajarnya bertumpu pada siswa. Artinya model pembelajaran tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan dan karakteristik siswa. Model pembelajaran yang demikian dapat mengasah kemampuan serta meningkatkan keaktifan siswa di dalam belajar dibandingkan dengan model pembelajaran yang bertumpu kepada guru. Bahkan menurut Trianto (dalam Bungel, 2014:46) bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensional. Seperti proses pembelajaran yang bertumpu pada guru.

Metode pembelajaran yang proses pembelajarannya bertumpu pada siswa salah satunya menurut Scott dan Laura (dalam Eggen, 2012:307) dapat dijumpai pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran berbasis masalah). Menurutnyanya “pembelajaran berbasis masalah memiliki tiga karakteristik, yaitu pelajaran berfokus pada memecahkan masalah, tanggung

jawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada siswa, dan guru mendukung proses saat siswa mengerjakan masalah”.

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah dunia nyata dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan menyelesaikan masalah, dan keterampilan intelektualnya. Menurut Duch (dalam Sumartini, 2016:152) pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran. “*Problem Based Learning* adalah belajar dengan memanfaatkan masalah dan melakukan penggalan informasi (*inquiry*) untuk dapat memecahkan masalah tersebut” (Arsika, 2016:6).

Problem Based Learning memiliki banyak keunggulan untuk diterapkan di berbagai materi pelajaran salah satunya menurut Arends (dalam Riyanto, 2010:287): siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut; menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah; pengetahuan tertanam berdasarkan skema yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna; siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan beberapa keunggulan di atas, model *Problem Based Learning* sangat cocok diterapkan pada materi pelajaran matematika, dengan harapan dapat

meningkatkan hasil belajar mereka. Hal ini dikarenakan rendahnya nilai hasil belajar yang dominan diperoleh siswa pada materi pelajaran matematika. Salah satu materi inti dalam pelajaran matematika adalah turunan fungsi aljabar. Materi ini dipelajari oleh siswa SMA semester 2 kelas XI dan berdasarkan hasil penelitian Elianti (dalam Burhanuddin, 2017:67) “bahwa pembelajaran materi turunan fungsi di kelas XI SMA Laboratorium Unsyiah belum mencapai ketuntasan”, dapat dikatakan bahwa materi turunan fungsi aljabar masih dianggap sulit bagi siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas.

Faktor penyebab siswa tidak mampu menguasai materi turunan fungsi aljabar, *pertama*, faktor siswa itu sendiri karena kurang mampu menguasai turunan fungsi aljabar. Kedua faktor pembelajaran yang digunakan guru masih model konvensional dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan materi ajar. (Burhanuddin, 2017:68).

Begitu pula yang terjadi pada siswa di kelas XI IPA di lembaga MA Al-Karimiyyah. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah ditunjukkan dengan hasil ulangan pada materi sebelumnya yaitu siswa sebanyak 34 orang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menurut penilaian guru bidang studi matematika Ibu Dienil Karimah Hidayati, disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa kurang berminat dalam pembelajaran matematika, proses pembelajaran yang masih mengandalkan guru sebagai pemberi seluruh informasi materi matematika, dan sarana pembelajaran yang masih kurang.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran materi turunan fungsi aljabar mata pelajaran matematika sangat diharapkan untuk mengoptimalkan hasil belajar mereka di bidang materi tersebut. Bahkan model PBL pun tidak cukup diterapkan dengan model biasa sehingga dibutuhkan tambahan teknik lain untuk memperoleh nilai hasil belajar maksimal yang peneliti istilahkan sebagai model *Problem Based Learning* (PBL) dengan teknik motivasi belajar.

Problem Based Learning (PBL) dengan teknik motivasi belajar adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dengan cara memacu untuk belajar. Melalui *Problem Based Learning* dengan teknik motivasi belajar, guru dan siswa mengkondisikan pembelajaran di kelas menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan. Dengan adanya *Problem Based Learning* dengan teknik motivasi belajar diharapkan hasil belajar matematika siswa menjadi semakin baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model PBL (*Problem Based Learning*) dengan Teknik Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Turunan pada Siswa Kelas XI MA Al Karimiyyah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang berminat dalam pembelajaran matematika.
2. Proses pembelajaran yang masih mengandalkan guru sebagai pemberi seluruh informasi materi matematika.

3. Sarana pembelajaran yang masih kurang.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah sebagai berikut.

1. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA 3 putri semester genap di MA Al Karimiyyah Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 34 siswa.
2. Penelitian ini dilakukan pada materi turunan submateri turunan fungsi aljabar.
3. Penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning*.
4. Motivasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu motivasi intrinsik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu, adakah pengaruh model *Problem Based Learning* dengan Teknik Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Turunan pada Siswa Kelas XI MA Al Karimiyyah ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Problem Based Learning* dengan teknik motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika materi turunan pada siswa kelas XI MA Al Karimiyyah.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Memberikan kontribusi kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas pengajarannya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar terutama dalam materi matematika.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai salah satu referensi yang berhubungan dengan model *Problem Based Learning* dengan teknik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

G. Definisi Operasional

1. *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah dunia nyata dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan menyelesaikan masalah, dan keterampilan intelektualnya.
2. Teknik Motivasi belajar adalah suatu cara yang digunakan guru untuk memacu motivasi siswa. Terdapat dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu motivasi intrinsik.
3. *Problem Based Learning* dengan teknik motivasi belajar adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dengan cara memacu untuk belajar.
4. Hasil belajar adalah tolak ukur yang untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami mata pelajaran, dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka.